

PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD AL-AZHAR SOLO BARU TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER

Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417, 719483 (Hunting) Faks. (0271) 715448,



ABSTRAK

Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif untuk mencari Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter. Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, didapatkan hasil bahwa pemahaman guru terhadap pendidikan karakter di SD AlAzhar 28 Solo Baru adalah terdiri dari lima hal, pertama, Dalam bidang Ibadah, pendidikan karakter yang tertanam adalah: terbentuknya ketertiban, disiplin, ketaatan, tanggung jawab dan keteraturan dalam beribadah. Kedua, Kedisiplinan, maka pendidikan karakter adalah: melatih menghargai waktu, saling menyapa guru dengan siswa dengan salim dan salammelatih hidup sederhana, tidak terjadi kecemburuan sosial. Ketiga, Kebersihan dan Keindahan, adalah: menanamkan kesejajaran status anak, supaya tidak menimbulkan kecemburuan sosial, melatih anak supaya taat kepada peraturan, membiasakan siswa berpakaian yang Islami, menanamkan siswa pentingnya kebersihan, terutama di kamar mandi dari najis. Keempat, Prilaku Sosial, adalah: menanamkan siswa untuk berbicara dan berperilaku yang sopan dan santun, tidak menyakiti temannya, penanaman nilai-pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah: Menanamkan cara makan dan minum secara Islami dan melatih adab dalam makan dan minum.

Kata Kunci: *pemahaman, pendidikan, karakter*

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi kepemimpinan yang minus keteladanan, menjadi menarik untuk direnungkan tekad Menteri Pendidikan Nasional yang mencanangkan pendidikan karakter melalui kurikulum di pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi pada tahun ajaran baru 2011/2012. Pendidikan karakter tersebut diwujudkan mulai dari kurikulum sampai dengan membangun budaya di sekolah. Melalui pendidikan karakter, diharapkan anak-anak bangsa yang berada di lembaga-lembaga pendidikan menjadi sosok yang jujur dan bertanggung jawab. Sebuah pemikiran yang menemukan ruang dan momentum yang memadai dan tepat di tengah carut marutnya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam fase kehidupan manusia seorang pendidik mempunyai andil pada proses pembentukan karakter. Guru yang memiliki makna *“digugu lan ditiru”* (di-

percaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembentukan karakter yang kuat (M. Furqon Hidayatullah, 2009:15).

Untuk dapat mengarahkan peserta didik membentuk karakter yang kuat dalam dirinya, seorang pendidik diharapkan menjadi pendidik yang inspiratif. Pendidik yang keberadaannya memberikan semangat berkeaktifitas dan menjadi inspirasi bagi para peserta didiknya. Dwi Budiyanto (2009: 229), mengungkapkan beberapa ciri guru yang inspiratif, yaitu:

- a. aktif,
- b. dialogis dalam berkomunikasi di dalam kelas sehingga tidak hanya satu arah dari guru saja,
- c. fokus pada potensi yang dimiliki oleh mitra belajar,
- d. memberikan pemecahan masalah (hasil) dengan menerapkan struktur berfikir ilmiah,
- e. menerapkan berbagai macam cara dalam mengajar, dan
- f. menganggap orang lain sebagai sahabat dan mitra belajar.

Seorang guru yang baik, ketika dia mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya, dia tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana berfikir dan bersikap ilmiah. Dinyatakan oleh Budiyanto (2009 : 229) beberapa cara mengajar yang baik.

Berikut cara yang dimaksud:

1. Menanamkan struktur berfikir ilmiah yang berpijak pada alasan dan dasar hukum yang valid dan jelas.
2. Memberi jawaban tidak sekedar pada pertanyaan, tetapi menjawab dengan kaidah umum agar peserta didik mendapatkan hasil dengan sendirinya tanpa didikte dari pengajar.
3. Memberi perhatian terhadap potensi yang dimiliki peserta didik.
4. Menghubungkan materi dengan kenyataan sehari-hari.
5. Memberi apresiasi positif bagi pada peserta didik.
6. Menyampaikan materi dengan menarik dan variatif.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan anak biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 7). Guru sebagai instrumen pendidikan memiliki peran

yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa, karena dari peran guru terwujud karakter anak.

Penelitian tentang pendidikan karakter di antaranya dilakukan oleh Sri Mulyanti (2010), Penelitian ini dilatarbelakangi adanya dugaan negatif berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia (PBI) yang masih menjadi isu aktual dan mengemuka di berbagai media/forum ilmiah. Selain itu, krisis akhlak dan moral sudah bertambah akut dan melebar serta menyeruak kemana-mana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan meningkatkan sikap dan perilaku berkarakter pada siswa kelas III SDN Cilaku I Kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan orientasi pendidikan karakter di kelas III SD secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian Aina Mulyana (2011). Penelitian ini dilatarbelakangi masih kurangnya pemahaman guru tentang teknik dan cara mengintegrasikan pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di SMPN 2 Cikeusik. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini penulis mencoba mengajukan usulan tindakan agar guru-guru menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pembangunan karakter

bangsa. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

Di Sukoharjo banyak sekali Pendidikan yang berbasis Islam, mulai Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Umum. Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Solo Baru dijadikan subyek penelitian, dikarenakan anak didik mulai dikenalkan perilaku yang Islami sejak dini.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter?.

Tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut dinyatakan berikut ini:

Penelitian ini bertujuan menggali pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam dunia akademik khususnya Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, akan menambah perbendaharaan keilmuan khususnya dalam Keilmuan Pendidikan Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk peneliti berikutnya yang tertarik

dan ingin mengkaji lebih dalam bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif* yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy Meleong, 1995 : 3).

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Azhar Solo Baru untuk mengetahui: Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah interview, dokumentasi, dan observasi.

a. Teknik interview

Penelitian ini menggunakan metode interview terpimpin (*Guide interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto, 1992: 127). Metode interview ini penulis

gunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang pendidikan karakter siswa.

b. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1992: 234). Dengan metode ini untuk memperoleh data tentang kurikulum dan dokumen-dokumen SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter

c. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian (Nawawi, 1990: 100). Metode ini digunakan untuk mengamati aktifitas guru-guru dan siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, lingkungan, sarana dan prasarana, situasi pembelajaran di SD Al-Azhar.

4. Teknik analisis data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) reduksi data, 2) penyajian data , 3) penarikan simpulan atau verifikasi (Miles, and Huberman, 1992: 16).

Pertama, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah pilah.

Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

Ketiga, penarikan simpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil simpulan.

Metode berfikir yang digunakan adalah metode berfikir induktif. Yakni cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan yang sifatnya khusus (Hadi, 1993: 97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru

1. Visi dan Misi

Dalam rangka melaksanakan amanah dari YPI Al-Azhar, maka SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru menetapkan visi, yaitu Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, dan kreatif, serta memiliki kemampuan dasar menghadapi era globalisasi bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK. Untuk mewujudkan visi tersebut,

maka SDI Al-Azhar 28 menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan sistem pendidikan yang terintegrasi antara IMTAQ dan IPTEK.
 2. Menciptakan budaya sekolah yang Islami.
 3. Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an.
 4. Menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat.
 5. Menjadikan sekolah yang berbasis IT.
 6. Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi.
 7. Menjadikan sekolah unggulan bertaraf internasional (Wawancara dengan bapak Chasbi Fahri, S.Si (Kepala Sekolah), pada tanggal 24 Juli 2012).
2. Tujuan dan target dari pendidikan SD Al-Azhar Solo Baru
- Tujuan dan target dari pendidikan SD Al-Azhar Solo Baru adalah:
1. Pembentukan sikap dasar yang Islami, di antaranya adalah:
 - a. Penanaman Aqidah-Akhlak melalui pemahaman terhadap Iman, Islam, dan Ihsan, akhlak terpuji dan tercela, cinta Allah dan Rasul-Nya serta penanaman rasa bangga terhadap Islam.
 - b. Pembiasaan Berbudaya Islami, seperti: Gemar beribadah, Gemar belajar, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Hidup bersih dan sehat, Adab-adab Islam
2. Penguasaan Pengetahuan dan Ketrampilan Dasar, yakni:
- a. Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
 - b. Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
 - c. Mengetahui dan terampil baca tulis Al-Qur'an.
 - d. Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.
 - e. Implementasi Program Pendidikan dan Pengajaran SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru.
3. Kurikulum
- Kurikulum SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru mengacu pada kurikulum nasional yang dikembangkan menjadi kurikulum pengembangan pribadi Muslim dan diorientasikan ke arah kurikulum berwawasan internasional. Dan diperkaya dengan muatan

lokal baik Mulok provinsi, mulok kabupaten maupun sekolah.

Untuk menunjang pendidikan karakter, maka kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum yang mengintegrasikan antara Imtaq dan Iptek (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, pada tanggal 31 Oktober 2012).

Misalnya, tatkala guru memulai pelajaran diawali dengan berdo'a terlebih dahulu serta mengaitkan mata pelajaran baik yang agama maupun yang umum dengan ayat-ayat al-Qur'an (Wawancara dengan ibu Zakiah Hasanawati, S.Ag. pada tanggal 31 Oktober 2012).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru, yakni:

- a. Lokasi Sekolah, terletak di Jl. Raya Solo Baru-Baki, Kec. Baki, Kab. Sukoharjo. Status bangunan milik sendiri dengan luas tanah KB-TK-SD kurang lebih 6.5000 M².
- b. Pusat Sumber Belajar (PSB) terdiri dari: Perpustakaan dan Audio Visual Aid (AVA), Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan Internet.
- c. Ruang Kelas dengan luas 8 x 8 M² dengan berbagai fasilitas di dalamnya.

- d. Sarana pendukung lainnya, seperti: Lapangan olah raga, Playground dengan gazebo, Kantin sekolah, Koperasi, UKS

5. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain pembelajaran dikelas di SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru terdapat juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya adalah: Pramuka, *Murottal/qiro'ah*, Melukis, Teater, Komputer, Bahasa Inggris, Robotik, Basket, Futsal, Silat, Tae Kwon Do, Ansambel.

Selain kegiatan ekstrakurikuler di atas terdapat juga kegiatan kelompok studi untuk menunjang bakat dan minat siswa, di antaranya adalah: *Science Club*, *Math Club*, *English Club*, *Vocal Club*, *Nasheed Club*.

Kegiatan pendukung untuk siswa SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru, selain kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok studi adalah: Amaliah Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, Peringatan Hari Besar Nasional, Perkemahan Sehari (PERSARI) Siaga, Olimpiade dan Lomba Kompetensi SD Islam Al-Azhar se Indonesia, Field Trip, Market Day, Assembly/pentas kelas, Seminar kelas, Pekan Bahasa, Manasik Haji, Muhasabah murid /motivasi dan mabit, Khatamul Qur'an, Wisuda/tasyakuran, Dll.

(Wawancara dengan bapak Chasbi Fahri, S.Si (Kepala Sekolah), pada tanggal 24 Juli 2012)

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, dilakukan dengan dengan cara melakukan kolaborasi antara ekstrakurikuler dengan akhlak. Misalnya, dalam penyampaian materi dengan cara diawali salam serta do'a (Wawancara dengan bapak Ikwon, S.Pd. pada tanggal 31 Oktober 2012).

B. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru tentang Pendidikan Karakter.

Sebagai sekolah dengan sistem *integrated Islamic School*, setiap nilai-nilai agama selalu terintegrasi dalam aktifitas belajar, aktifitas bermain, interaksi antar murid, murid dengan guru maupun murid dengan lingkungan (masyarakat sekolah) yang terjadi sepanjang jam sekolah, maka diperlukan kebiasaan baik (karakter positif) yang dilakukan antara guru dan murid.

Oleh karena itu SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru mencanangkan program pendidikan karakter yang meliputi:

1. Bidang Ibadah
2. Kedisiplinan
3. Kebersihan dan Keindahan

4. Perilaku sosial

5. Makan dan Minum

Dalam bidang Ibadah, ditekankan pada:

- a. Wudhu dan Shalat, bertujuan: (a) murid dapat berwudhu dan shalat dengan sungguh-sungguh dan sempurna (benar) sesuai sunnah Rasulullah, (b) dapat wudhu dan shalat dengan tenang dan tertib, (c) shalat dapat dilakukan di awal waktu dan sempurna

Untuk mencapai tujuan tersebut murid dibiasakan membudayakan karakter: melepas kaos kaki dan kancing lengan baju di dalam kelas, Menuju tempat wudhu/WC dengan tertib dan tenang, Mendahulukan kaki kiri, Membaca do'a masuk kamar mandi, Antri dengan tenang dan tertib (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 6-8).

- b. Adab di Masjid, bertujuan untuk memakmurkan dan memulikan masjid dengan *berdzikir* dan *bertilawah*.

Untuk mencapai tujuan tersebut murid dibiasakan membudayakan karakter: Menjaga kemuliaan masjid, Segera bersiap shalat ketika mendengar iqomah, Meluruskan *shaf*/ barisan yang terdepan dengan lurus dan rapi, Melaksanakan shalat dengan khusyu' dan benar, Berdzikir setelah shalat dengan tertib, Me-

laksanakan shalat sunnah *ba'diyah*, Mengikuti mentoring dengan tertib, Keluar masjid dengan kaki kiri lebih dahulu, Membaca do'a keluar masjid (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 8-9).

- c. Ikrar Pagi di Lapangan, bertujuan untuk membiasakan murid memulai segala kegiatan dengan niatan kuat untuk mencari ridho Allah semata.

Untuk mencapai tujuan tersebut murid dibiasakan membudayakan karakter: Melatih murid untuk memulai segala sesuatu dengan niat yang benar, Memberi dorongan kepada murid untuk memiliki tujuan hidup yang benar (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 9-10)

- d. Shalat Dhuha, bertujuan untuk beribadah sesuai dengan sunnah Rasulullah.

Untuk mencapai tujuan tersebut murid dibiasakan: Berwudhu dengan sungguh-sungguh dan sempurna, Melakukan shalat secara *munfarid* atau *jama'ah* dengan tertib dan *khusyu'* (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 10).

- e. Pemantauan Shalat di rumah, bertujuan untuk memantau kegiatan ibadah di rumah melalui buku penghubung atau lembar *mutaba'ah* (Budaya Sekolah

dan Pengembangan Karakter, 2010: 10).

Kedisiplinan, ditekankan pada:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu, bertujuan untuk melatih murid disiplin masuk kelas.
- b. Sapa Pagi, bertujuan untuk menyambut dan memberikan perhatian serta penghargaan kepada setiap murid ketika datang ke sekolah.
- c. Masuk kelas tepat waktu, bertujuan agar murid disiplin masuk kelas tepat waktu.
- d. Bermain di tempat yang benar, bertujuan supaya murid dapat bermain dengan aman dan nyaman ditempat yang sesuai dengan peruntukannya
- e. Tidak membawa HP, barang berharga, dan elektronik lainnya, bertujuan supaya murid terbiasa dengan pola hidup sederhana.
- f. Membawa uang saku, untuk kelas 1-2 maksimal Rp. 5.000,00, sedangkan untuk kelas 3-6 maksimal Rp. 10.000,00, bertujuan supaya terlatih hidup sederhana dan tidak boros.
- g. Berjalan di lingkungan sekolah, bertujuan agar murid berjalan secara teratur dan tertib (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 11-14).

Kebersihan dan Keindahan, ditekankan pada:

- a. Seragam, bertujuan supaya seluruh murid menggunakan pakai-

- an dengan rapi, sopan, potongan pakaian untuk putra dan putri sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah.
- b. Penampilan, bertujuan supaya murid berpenampilan sesuai dengan *syar'i* dan tidak *tasyabbuh* dengan orang-orang kafir.
 - c. Memakai alas kaki, bertujuan supaya murid dapat terjaga kesehatan dan kerapiannya.
 - d. Kuku, bertujuan supaya murid dapat menjaga kerapian dan kebersihan kuku.
 - e. Membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang tercecer, bertujuan supaya murid dapat menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 15-17).
- Perilaku sosial, ditekankan pada:
- a. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
 - b. Bertanya dan menjawab
 - c. Menghormati tamu dan warga sekolah
 - d. Menghindari berkata kotor dan menyakinkan
 - e. Ikhlas menerima dan memberi nasihat
 - f. Memegang teguh kejujuran
 - g. Tidak berkelahi
 - h. Meminta izin bila meminjam barang orang lain
 - i. Tidak merokok dan NAPZA
 - j. Tidak berpacaran (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 18-19).
- Makan dan Minum, yang mana ditekankan untuk:
- a. Berdoa sebelum dan sesudah makan
 - b. Mencuci tangan sebelum makan
 - c. Makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan
 - d. Makan dan minum tidak berlebihan dan tidak mubazir
 - e. Mengonsumsi makanan yang sehat dan halal
 - f. Tidak jajan diluar sekolah
 - g. Membeli atau jajan pada waktu yang diperbolehkan
 - h. Makan siang di kelas (Budaya Sekolah dan Pengembangan Karakter, 2010: 19-20)
- Dengan demikian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk karakter siswa, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).
- Oleh karena itu untuk meraih kesuksesan anak didik yang berkarakter tersebut salah satu instrumen yang tidak bisa diabaikan adalah seorang guru.
- SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru

dalam mengembangkan pendidikan karakter mereka tidak meremehkan peran guru, terutama guru pendidikan agama Islam, oleh karena itu guru-gurunya berpendidikan S1 Tarbiyah, hal ini dilakukan supaya guru memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan keislaman. Dengan demikian akan memudahkan dalam penanaman karakter pada murid.

Untuk menundukung pelaksanaan pendidikan karakter yang telah diprogramkan oleh SD Islam Al-Azhar 28 Solo Baru sebagaimana tersebut di atas, maka pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter antara lain:

1. Dalam bidang Ibadah, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam adalah:
 - a. Wudhu dan Shalat, dalam pelaksanaan wudhu dan shalat adalah:
 - * Wudhu dilakukan dengan tertib.
 - * Setiap tempat wudhu ada pengawasnya supaya ada kemudahan untuk mengawasinya.
 - * Sedangkan sebelum pelaksanaan shalat wajib, siswa melakukan shalat sunnah terlebih dahulu, kemudian sambil menunggu shalat, siswa dianjurkan untuk tadarus al-Qur'an.
 - * Pelaksanaan shalat untuk laki-laki di Masjid, dengan ketentuan yakni kelas 3-6,

sedangkan kelas 1-2 di kelas masing-masing.

- * Tatkala shalat akan dimulai siswa bersiap menempati shaf dengan tidak gaduh, tidak boleh ada shaf yang renggang, harus lurus dan rapat,
- * Untuk mendapatkan shaf yang rapi dan lurus, guru memilih anak untuk memimpin shaf, kemudian anak tersebut menerikan 3 hitungan, yang tiap hitungan memiliki makna, yakni:
 - Hitungan pertama, siswa berdiri'
 - Hitungan kedua, siswa merapatkan barisan
 - Hitungan ketiga, pandangan siswa ke tempat sujud.
 - Setelah shalat, guru menunjuk anak memimpin dzikir.
 - Adanya guru yang memantau pelaksanaan shalat, untuk menghindari siswa bermain dan sundau gurau dalam shalat.
 - Untuk siswa yang bermain dan bersundau gurau dalam shalat, maka diminta untuk secara jujur mengakuinya kemudian bersedia untuk mengulangi shalat yang telah dia kerjakan (Wawancara dengan Ibu Isrokah,

S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).

Pelaksanaan Wudhu dan Shalat, pendidikan karakter yang tertanam pada siswa adalah:

Wudhu:

- Supaya terbentuk ketertiban dan keteraturan dalam berwudhu
- Melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam berwudlu.

Shalat:

- Melatih ketertiban dan keteraturan dalam shalat
- Lebih khusyu' dalam shalat.
- Dengan melatih anak menjadi mengumandangkan iqamat dan dzikir, akan menanamkan karakter yang berani, dan bertanggung jawab. (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).

b. Adab di Masjid, menurut pemahaman guru shalat di Masjid dilakukan khusus untuk guru dan siswa laki-laki, dengan cara:

- dibariskan oleh pendamping kelas untuk menuju ke Masjid.
- Sesampai di Masjid sudah ada yang mengawasi (petugasnya sesuai jadwal dari guru) untuk memantau anak

dalam shalat sunan ataupun tadarus, sehingga dapat berjalan dengan tertib (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).

Pendidikan karakter yang tertanam dalam adab di Masjid adalah: Siswa ditanamkan untuk bersikap lebih tertib dalam berjalan ke Masjid (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).

c. Ikrar di Lapangan, dilakukan setiap hari senin dan Jum'at pada waktu pukul 07.00-07.25., dengan cara dibariskan, diluar hari itu ikrar di lapangan dilakukan di kelas. Ikrar yang memimpin dari siswa sesuai jadwal yang telah dibuat (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).

Pendidikan karakter yang tertanam dalam ikrar di lapangan adalah:

- Dengan melatih siswa memimpin ikrar di depan siswa lainnya adalah menanamkan karakter kepemimpinan pada siswa.

- Menanam karakter kepada siswa untuk memulai segala sesuatu dengan berdo'a terlebih dahulu (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
- d. Shalat Dhuha, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, namun apabila ada siswa yang belum melaksanakan shalat dhuha, maka siswa dipersilahkan shalat dhuha pada waktu istirahat, supaya siswa mempunyai kebiasaan menjalankan shalat sunnah buat (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
- Pendidikan karakter yang tertanam dalam shalat Dhuha adalah: menanamkan siswa berdisiplin dan tertib dalam melaksanakan shalat sunnah, membiasakan diri dengan perbuatan yang baik (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
- e. Pemantauan Shalat di rumah, lewat buku penghubung tersebut, diharapkan orang tua dengan secara jujur menceklist buku shalat itu, apabila ada yang ibadahnya kurang bagus maka akan ter-
- pantau oleh guru, sehingga dapat dikomentari oleh guru kelas, serta membiasakan siswa shalat dan tadarus (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
- Pendidikan karakter yang tertanam dalam pemantauan shalat dirumah adalah: tertanamanya jujur, disiplin dan tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah shalat (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
2. Kedisiplinan, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah:
- a. Datang kesekolah tepat waktu, bertujuan untuk melatih menghargai waktu, bangun lebih awal, shalat subuh dan sarapan.
 - b. Sapa pagi, anak menyapa guru dengan salim dan salam, serta dengan teman-temannya, memahamkan siswa bahwa ia tidak dapat hidup sendiri (bermasyarakat). Penanaman kepercayaan orang tua siswa kepada pihak sekolahan.
 - c. Masuk kelas tepat waktu, melatih anak untuk menghargai waktu, tidak terlambat.
 - d. Bermain ditempat yang benar, supaya siswa menempatkan se-

- suatu pada tempatnya, kehati-hatian.
- e. Tidak membawa HP, supaya siswa tidak terganggu dalam proses belajar-mengajar, aman di sekolah, serta tidak selalu memainkan HP, misalnya untuk sms atau maen game, tidak bergantung terus dengan orang lain.
 - f. Pembatasan uang saku, supaya siswa dapat mengontrol dari banyak keinginan, serta melatih hidup sederhana dan melatih infaq (setiap hari Jum'at) dengan cara menyisihkan uang jajan serta supaya tidak terjadi kecemburuan sosial.
 - g. Berjalan dilingkungan sekolah, dalam hal ini siswa dilarang lari dilingkungan sekolah, untuk melatih siswa memiliki adab terhadap orang lain (yakni tidak boleh berlari ketika bertemu dengan guru atau tamu) (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
3. Kebersihan dan Keindahan, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah:
 - a. Seragam, untuk menanamkan kesejajaran status anak, supaya tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Serta mengamalkan kebersihan sebagian dari Iman, melatih anak supaya taat kepada peraturan.
 - b. Penampilan, untuk membiasakan siswa berpakaian yang Islami.
 - c. Memakai alas kaki, dengan memakai sepatu di dalam dan luar kelas, sedangkan ke kamar mandi dengan menggunakan sandal jepit, untuk menanamkan siswa pentingnya kebersihan, terutama di kamar mandi dari najis.
 - d. Kuku, setiap hari Jum'at guru mengecek guru siswa, kalau ada siswa yang panjang kukunya akan dipotong di UKS, menjalankan sunnah Rasul, yakni bersih di hari Jum'at.
 - g. Membuang sampah, untuk menanamkan kepada siswa akan kebersihan dan keindahan, dilakukan pada hari Juma'at dengan slogan *Jumsih* (Jum'at Bersih), dengan cara melakukan operasi semut, yakni mencari kotoran dilingkungan sekolah (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasnawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
 4. Prilaku Sosial, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah:
 - a. Melatih siswa untuk berbicara dan berperilaku yang sopan dan santun.
 - b. Tidak menyakiti temannya.
 - c. Penanaman nilai-nilai yang positif

- d. Untuk kelas 4 sampai kelas 6, apabila berkata kotor, menjinjikan akan didenda sebesar Rp. 2000,- yang akan dimasukkan infaq.
 - e. Untuk kelas 1 sampai kelas 3, apabila berkata kotor, menjinjikan akan mendapatkan sanksi untuk mengucapakan istighfar (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasanawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).
5. Makan dan minum, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah:
- a. Menanamkan cara makan dan minum secara Islami
 - b. Melatih adab dalam makan dan minum (Wawancara dengan Ibu Isroka, S.Pdi, Ibu Zakiah Hasanawati, S.Ag, dan Bapak Ikhwan, S.Pd., pada tanggal 31 Oktober 2012).

Untuk dapat mengarahkan peserta didik membentuk karakter yang kuat dalam dirinya, seorang pendidik diharapkan menjadi pendidik yang inspiratif. Seorang guru yang baik, ketika dia mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya, dia tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan tetapi juga memberikan pemahaman tentang bagaimana berfikir dan bersikap ilmiah.

Menurut Budiyanto (2009 : 229) ada beberapa cara mengajar yang baik diantaranya adalah:

1. Menanamkan struktur berfikir ilmiah yang berpijak pada alasan dan dasar hukum yang valid dan jelas.
2. Memberi jawaban tidak sekedar pada pertanyaan, tetapi menjawab dengan kaidah umum agar peserta didik mendapatkan hasil dengan sendirinya tanpa didikte dari pengajar.
3. Memberi perhatian terhadap potensi yang dimiliki peserta didik.
4. Menghubungkan materi dengan kenyataan sehari-hari.
5. Memberi apresiasi positif bagi peserta didik.
6. Menyampaikan materi dengan menarik dan variatif

Begitu pula yang dilakukan oleh para guru pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar Solo Baru, mereka memiliki apresiasi yang positif, menyampaikan materi yang menarik dan variatif kepada siswa supaya terbangun budaya karakter yang positif pada siswa.

Dengan demikian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk karakter siswa, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang

baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di SDAI-Azhar 28 Solo Baru tentang pendidikan karakter adalah:

1. Dalam bidang Ibadah.
 - a. Wudhu dan Shalat, pendidikan karakter yang tertanam adalah: terbentuknya ketertiban dan keteraturan dalam berwudhu, Melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam berwudhu dan shalat, lebih khusus dalam shalat, Dengan melatih anak menjadi mengumandangkan iqamat dan dzikir, akan menanamkan karakter yang berani, dan bertanggung jawab.
 - b. Adab di Masjid, Pendidikan karakter yang tertanam dalam adab di Masjid adalah: Siswa
 - ditanamkan untuk bersikap lebih tertib dalam berjalan ke Masjid.
 - c. Ikrar di Lapangan, Pendidikan karakter yang tertanam dalam ikrar di lapangan adalah: Dengan melatih siswa memimpin ikrar di depan siswa lainnya adalah menanamkan karakter kepemimpinan pada siswa. Menanamkan karakter kepada siswa untuk memulai segala sesuatu dengan berdo'a terlebih dahulu.
 - d. Shalat Dhuha, Pendidikan karakter yang tertanam dalam shalat Dhuha adalah: menanamkan siswa berdisiplin dan tertib dalam melaksanakan shalat sunnah, membiasakan diri dengan perbuatan yang baik.
 - e. Pemantauan Shalat di rumah, Pendidikan karakter yang tertanam dalam pemantauan shalat di rumah adalah: tertanamnya jujur, disiplin dan tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah shalat.
2. Kedisiplinan, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah: melatih menghargai waktu, bangun lebih awal, saling menyapa guru dengan siswa dengan salim dan salam, menempatkan sesuatu pada tempatnya, kehati-hatian, tidak bergantung terus dengan orang lain. melatih hidup sederhana dan melatih infaq (setiap hari Jum'at) dengan cara menyisihkan

- uang jajan serta supaya tidak terjadi kecemburuan sosial, dan melatih siswa memiliki adab terhadap orang lain
3. Kebersihan dan Keindahan, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah: menanamkan kesejajaran status anak, supaya tidak menimbulkan kecemburuan sosial, melatih anak supaya taat kepada peraturan, mem-biasakan siswa berpakaian yang Islami, menanamkan siswa pentingnya kebersihan, terutama di kamar mandi dari najis.
 4. Prilaku Sosial, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah: menanamkan siswa untuk berbicara dan berprilaku yang sopan dan santun, tidak menyakiti temannya, penanaman nilai-nilai yang positif
 5. Makan dan minum, maka pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter adalah: Menanamkan cara makan dan minum secara Islami dan melatih adab dalam makan dan minum.

B. Saran

Setelah meneliti dan mencermati pelaksanaan pendidikan karakter di SD AlAzhar 28 Solo Baru maka disarankan agar dapat ditindaklanjuti dengan penelitian yang lain tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1991. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Dwi. 2009. *Prophetic Learning*. Yogyakarta: Pro-U Media,
- Bintari, Sulis. 2007. *Pelaksanaan Pendidikan Anak Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)*. Malang: Tarbiyah-UIN .
- Cecep Wahyu Hoerudin, Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2011.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, Muhsinatun Siasah Masruri (2010) penelitian tentang *Pengembangan Model Pendidikan Karakter dengan*

Pendekatan Komprehensif, Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS di Sekolah Dasar

- Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendropuspito. 1988. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter (berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, MB, and A.M. Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. Beverley Hills: Sage Pub.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan, PT. Garoeda Buana Indah, 1992
- Mulyana, Aina. 2011. *Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pakem dalam KBM di SMPN 2 Cikeusik Kabupaten Pandeglang*
- Nawawi, Hadari. 1990. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Prawiro, Bambang. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS press.
- Ritzer, Goerge. Goodman, Dauglasj. 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke Enam. Jakarta: Prenada Media.

- Sudarman, Danim. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sri Mulyanti. 2010, penelitian *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Pendidikan Karakter (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas III SDN Cilaku I Kabupaten Cianjur)*. Cianjur: Lembaga Penelitian UPI.
- Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter, dalam** (<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>).
- Tilaar, HAR. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.